

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Hal itu dikarenakan pendidikan merupakan wadah untuk membangun generasi bangsa yang lebih baik. Kenyataannya, kemajuan bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia. Pendidikan sangatlah bermanfaat bagi manusia, yaitu dengan pendidikan yang layak manusia dapat dengan mudah memperoleh kebutuhannya. Salah satunya yaitu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan kualitas yang dimiliki setiap manusia.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 2 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terlihat jelas pada undang-undang tersebut bahwa pendidikan sangatlah berperan penting dalam kemajuan bangsa karena setiap siswa yang memperoleh pendidikan, dapat mengembangkan apa yang telah ada pada diri siswa.

Sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan dasar yang harus ditempuh oleh siswa. Tentunya, di dalam Sekolah Dasar siswa akan diajarkan lima mata pelajaran wajib yang salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap para siswa

paling mudah untuk dipelajari. Hal itu dikarenakan Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sehari-hari dipakai dalam berkomunikasi. Namun, ada pula yang menyatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sulit, karena dalam penggunaan tata bahasa yang sangat rinci dan terkesan sangat sulit, sehingga tidak banyak siswa yang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

Yusuf (2012:118) menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang akan menggunakan bahasa untuk berinteraksi antar sesama dan bahasa juga merupakan kebudayaan yang harus kita jaga dan kita gunakan. Salah satu bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia. Ada beberapa cara untuk berkomunikasi yaitu berkomunikasi secara langsung dan berkomunikasi secara tidak langsung. Salah satu contoh berkomunikasi secara langsung yakni mendengarkan dan menyimak, dan contoh berkomunikasi secara tidak langsung yakni membaca dan menulis. Keempat cara berkomunikasi tersebut merupakan keterampilan yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menuut Tarigan (1979:1) Keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat digunakan dalam sehari-hari sehingga secara tidak langsung siswa belajar keterampilan tersebut tanpa mereka sadari. Keempat keterampilan ini haruslah dikuasai oleh setiap pesertasiswa, agar siswa bisa mengerti muatan materi

pelajaran Bahasa Indonesia seutuhnya. Keterampilan yang menarik untuk digunakan sebagai bahan kajian adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan menyampaikan informasi kepada pembaca. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang ada dalam bahasa Indonesia hal itu dikarenakan menulis merupakan salah satu bentuk kreativitas yang dapat menghasilkan sebuah karya dalam bentuk bahasa tulisan. Keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dimasukkan dalam materi pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran puisi karena dalam materi puisi memuat keterampilan tersebut.

Puisi merupakan ungkapan perasaan seorang penulis yang disampaikan melalui kata-kata yang indah. Menulis puisi harus mengetahui tentang karakter puisi. Penentuan diksi (pilihan kata) yang digunakan harus tepat dalam menulis puisi. Namun dalam menulis puisi tidak harus menggunakan diksi yang terlalu tinggi tolak ukurnya, tetapi dengan diksi yang biasa digunakan dalam sehari-hari kita dapat menulis puisi dengan bagus dan ditulis secara tepat. Menuliskan sebuah puisi tentunya membutuhkan konsentrasi dan imajinasi yang tinggi agar siswa dapat menghasilkan sebuah karya yang indah dalam bentuk sebuah tulisan.

Kenyataannya, siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda dan juga hidup dalam perkembangan yang semakin maju, sehingga siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, terutama dalam keterampilan menulis puisi. Sedikit minat siswa dalam menulis puisi akan mengakibatkan hasil karya dalam bentuk tulisan yaitu puisi akan semakin berkurang dan tentunya akan semakin punah. Maka dari itu, untuk menunjang hal

tersebut perlu adanya pengenalan sastra terhadap siswa karena karya sastra mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam sebuah tulisan yang indah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Mlajah 2 Bangkalan, siswa kelas V masih mengalami kendala dalam menulis puisi antara lain; Pertama, yakni siswa sulit untuk membuat larik puisi yang mempunyai arti atau kesan yang mendalam bagi para pembacanya. Pembuatan larik puisi yang memiliki tolak ukur yang tinggi, membutuhkan imajinasi dan konsentrasi yang tinggi namun siswa sangat kurang dalam berimajinasi dan berkonsentrasi hal itu dikarenakan kondisi atau suasana yang kurang memungkinkan. Siswa juga membutuhkan tenaga untuk membuat sebuah puisi, hal itu dikarenakan siswa butuh untuk berfikir sehingga akan menghasilkan sebuah karya yang bagus dan pembacanya akan merasa senang dalam membaca puisi tersebut apabila puisi tersebut mempunyai pesan dan kesan yang mendalam. Puisi yang mempunyai arti atau kesan mendalam bagi para pembacanya yaitu jika sebuah puisi dapat mengundang para pembacanya untuk mendalami makna dari setiap kata atau kalimat yang dibacanya. Sehingga pembaca menemukan maksud dari larik yang ditulis.

Kedua, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis puisi. Kenyataannya pemahaman siswa tentang puisi hanyalah suatu kata-kata yang disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Hal itu dapat membuat siswa menuangkan apa yang ada pada pikiran mereka tanpa memperhatikan cara penulisannya. Kebanyakan siswa banyak yang kurang mengerti cara menulis bait, larik, diksi (pemilihan kata) yang ada dalam puisi sehingga mengakibatkan pemahaman mereka hanya sebatas susunan kata-kata saja.

Ketiga, yakni strategi yang digunakan oleh guru kurang tepat pelaksanaannya dalam membelajarkan menulis puisi. Strategi yang digunakan hanya menggunakan tanya jawab, ceramah. Strategi yang setiap harinya sama akan membuat siswa cepat bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menerima materi puisi membutuhkan strategi yang tepat agar melatih siswa terampil dalam menulis puisi yang indah dan memiliki makna. Apabila strategi yang digunakan kurang tepat maka akan menyebabkan tujuan dalam pembelajaran tidak tercapai dan mengakibatkan puisi akan semakin kurang diminati oleh siswa.

Berkaitan dengan ketiga hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang belum terampil dalam membuat puisi hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang puisi, pemahaman tentang pemilihan kata yang tepat dan indah apabila dibaca dan strategi guru dalam membelajarkan puisi. Penulis ingin memberikan sebuah solusi yang tepat agar pembelajaran menulis puisi menjadi pelajaran yang disukai oleh siswa dan tentunya puisi tidak akan punah.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan strategi membaca puisi modern. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi. Membaca merupakan suatu proses menerjemahkan suatu tulisan kedalam bentuk bunyi. Sehingga dapat dikatakan membaca dapat menjadikan wadah untuk berkomunikasi antara pembaca dan penulis. Apabila dikaitkan dengan puisi modern sangat menarik, yang menurut Fasya (2012) puisi modern merupakan bentuk puisi yang benar-benar bebas. Puisi modern lebih mengutamakan isi, bentuk tidak dipentingkan. Melihat pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa puisi modern tidak terikat sajak dan tidak ada ketentuan kalimat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca puisi modern merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi dari sebuah puisi bebas.

Seiring dengan perkembangan zaman tentunya siswa juga harus berkembang. siswa diharapkan dapat memahami puisi modern karena merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk atau modal untuk melestarikan suatu ilmu pengetahuan yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Sebagai generasi bangsa tentunya harus tetap melestarikannya agar puisi akan tetap ada dan tidak punah.

Karakteristik siswa kelas V SD Negeri Mlajah 2 tentunya berbeda-beda namun tanpa diduga, dengan membiasakan siswa membaca puisi modern, maka siswa akan terbiasa terampil dalam menulis puisi. Hal itu dikarenakan penanaman membaca puisi akan melatih daya pikir siswa lebih berkembang dan terampil dalam membuat puisi. Menggunakan puisi modern, siswa bebas dalam mengungkapkan apapun yang ingin disampaikan. Hal itu yang menjadikan alternatif untuk dijadikan sebuah penelitian.

Pembiasaan membaca puisi modern pada pembelajaran puisi diharapkan akan dapat memberikan kemauan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Pengaruh membaca puisi modern yang disajikan oleh guru harus disusun dengan baik. Selain itu guru juga harus mampu menjadi pembimbing yang peka terhadap siswanya agar siswa semakin berkembang menjadi lebih baik.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Antara, dkk mengenai peningkatan keterampilan menulis yang berjudul *Penerapan Teknik Menulis Berbentuk Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gilimanuk* menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tersebut ternyata

dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terbukti dari 43 orang siswa, 36 orang siswa (83,7%) telah berhasil membuat puisi dengan baik dan mengalami peningkatan sebesar 15,13% yaitu dari 65% menjadi 80,13%. Akan tetapi peningkatan pada setiap siswa tentunya berbeda-beda karena cara siswa berimajinasi juga berbeda-beda.

Ada perbedaan yang mendasar penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada teknik atau strategi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan oleh peneliti yaitu strategi membaca puisi modern sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik menulis berbentuk gambar namun, sama-sama mengkaji pada keterampilan menulis puisi pada kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memberikan inovasi baru pada sebuah penelitian agar berbeda dari sebelumnya dan tentunya diharapkan inovasi tersebut lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Sesuai dengan kondisi kelas V SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak pada membaca puisi modern terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul: *“Pengaruh Membaca Puisi Modern Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Mlajah 2 Bangkalan”*.

1.2 Permasalahan

Bagaimana pengaruh membaca puisi modern terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca puisi modern terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat berupa manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya membaca puisi modern terhadap keterampilan menulis puisi

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan melatih keterampilan dalam menulis puisi

b. Bagi guru

Dapat dijadikan pedoman bagi para guru sebagai bahan pertimbangan dalam melatih keterampilan menulis puisi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Apabila dalam penelitian ini terdapat suatu hal yang positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia, sekolah dapat menerapkan penggunaan membaca puisi modern sehingga proses pembelajaran siswa tercapai secara maksimal.

1.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dirumuskan Hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

H_a = Ada pengaruh membaca puisi modern terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan

2. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 = Tidak ada pengaruh membaca puisi modern terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan